ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT BERDASARKAN STANDAR GRI PADA PT KALBE FARMA TBK DAN SIGMA HEALTHCARE TAHUN 2020

Robertus Bellarminus Hugo Darius
robertusbellarminus03@gmail.com
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Carmel Meiden
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ABSTRAK

Laporan keberlanjutan (Sustainability Report) merupakan laporan perusahaan yang mengungkapkan 3 aspek informasi berupa kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial atas aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan berdasarkan standar GRI pada perusahaan yang bergerak pada sektor farmasi. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan dalam sektor farmasi yang mengungkapkan laporan keberlanjutan. Teknik analisis data menggunakan content analysis dan metode komparatif yang terdiri dari penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kepatuhan pengungkapan pada laporan keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk tergolong partially applied dan Sigma Healthcare tergolong limited disclose. Selain mencari keuntungan ekonomis, kedua perusahaan juga menangani dampak yang timbul atas aktivitas perusahaan.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, *Standar GRI*, Tingkat Kesesuaian, Tingkat Kepatuhan.

ABSTRACT

A sustainability report is a company report that discloses 3 aspects of information in the form of economic, environment, and social performance of the activities carried out by the company. This study aims to analyze the disclosure of corporate sustainability reports based on GRI standards in companies operating in the pharmaceutical sector. A sustainability report is a company report that discloses 3 aspects of information in the form of economic, environment, and social performance of the activities carried out by the company. This study aims to analyze the disclosure of corporate sustainability reports based on GRI standards in companies operating in the pharmaceutical sector. The conclusion of this study is that the level of disclosure compliance in PT Kalbe Farma Tbk's sustainability report is classified as partially applied and Sigma Healthcare is classified as limited disclose. In addition to seeking economic benefits, the two companies also deal with the impacts arising from the company's activities.

Keywords: Sustainability Report, GRI Standard, Conformity Level, Compliance Level.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang terjadi secara pesat dapat meningkatkan keuntungan secara ekonomis. Namun di sisi lain hal ini juga dapat meningkatkan dampak yang dihasilkan oleh kegiatan produksi perusahaan salah satunya berdampak pada lingkungan. Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis juga terjadi pada industri yang bergerak dalam bidang kesehatan salah satunya adalah limbah rumah sakit. Rumah sakit menghasilkan limbah cair yang mengandung mikroorganisme, radioaktif, dan bahan kimia beracun lainnya.

Penghasil limbah yang mengandung zat berbahaya selain rumah sakit adalah organisasi atau perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Salah satunya yang terdapat di Indonesia yaitu PT Kalbe Farma Tbk dan perusahaan farmasi lainnya adalah Sigma Healthcare yang berada di Australia. Limbah yang dihasilkan dari kegiatan produksi membawa citra buruk bagi perusahaan tersebut.

Setelah munculnya kesadaran untuk memperhatikan lingkungan dan didukung oleh Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) yang membentuk Komite Burtland di mana tujuan utama koimte tersebut adalah untuk menyatukan negara-negara untuk membangun secara berkelanjutan. Maka kini perusahaan mulai berfokus kepada konsep *Triple Bottom Line* atau 3P (*Profit*, *People*, dan *Planet*). Konsep ini menyadarkan perusahaan untuk tidak hanya berfokus kepada keuntungan perusahaan itu saja namun perusahaan juga harus bertanggung jawab atas pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut atau yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responbility* (CSR). Pengungkapan CSR oleh perusahaan tidak hanya untuk mematuhi hukum yang berlaku namun pengungkapan CSR dapat membantu membentuk citra baik perusahaan tersebut seperti menunujukkan kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Di sisi lain pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat menarik pihak investor untuk menginvestasikan modal di perusahaan tersebut.

Pengungkapan laporan perusahaan tidak hanya berfokus pada laporan keuangan atau laporan lain yang bersifat kuantitatif namun perlu mengungkapan laporan yang bersifat kualitatif atau non kuantitatif (Suwardjono, 2010). Salah satu contoh laporan kualitatif adalah laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan perusahaan dapat diukur dengan suatu standar. Standar tersebut dibuat oleh badan internasional yang bernama *Global Reporting Initiatives* (GRI). Standar tersebut biasa dikenal sebagai GRI *Standards*. Standar GRI dirancang untuk perusahaan agar menyediakan dokumen atau pelaporan yang sesuai agar dapat tersusun menjadi laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standarnya. Aspek yang terdapat pada standar GRI antara lain *economic performance indicator, environment performance indicator, labor performance indicator, human rights performance indicator, society performance indicator,* dan p*roduct responsibility performance indicator*. Pelaporan keberlanjutan perusahaan harus diverifikasi kebenarannya oleh pihak eksternal atau biasa yang dikenal *external assurance*.

Rumusan masalah yang diteliti adalah: bagaimana tingkat kepatuhan PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan sesuai dengan standar GRI 2016? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis tingkat kepatuhan PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare terhadap standar GRI 2016.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan terjadi ketika *principal* memberikan sebuah wewenang kepada *agent* untuk mengambil suatu keputusan dalam mengelola perusahaan. Dalam teori keagenan disebutkan bahwa *principal* dan *agent* memiliki kepentingan pribadi. *Agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan tentu memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan *principal*. Perbedaan informasi tersebut memberi peluang kepada *agent* untuk melakukan hal-hal berkaitan dengan kepentingan pribadi atau menyembunyikan informasi agar tidak diketahui oleh *principal*. Untuk mengatasi perbedaan informasi tersebut maka timbul suatu biaya yang disebut *agency cost*. Jensen & Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi tiga yaitu, *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang beroperasi untuk mencari keuntungan pribadi, namun juga harus memberikan sebuah manfaat kepada *stakeholder*-nya (Ghozali & Chariri, 2014). Menurut Hadi (2009), *stakeholder* terdiri dari pihak internal maupun eksternal baik terlibat secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Warsono, Amalia, and Rahajeng (2009) terdapat tiga argumen yang mendukung teori *stakeholder* ini, yaitu:

1. Argumen deskriptif. Argumen deskriptif menjelaskan pandangan para *stakeholder* secara sederhana merupakan sebuah deskripsi dan realistis tentang bagaimana beroperasinya suatu perusahaan.
2. Argumen instrumental. Argumen instrumental menjelaskan bahwa manajemen terhadap *stakeholder* merupakan suatu strategi perusahaan agar menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik.
3. Argumen normatif. Argumen normatif menjelaskan bahwa manajemen terhadap *stakeholder* adalah hal yang perlu dilakukan karena perusahaan memiliki sumber daya yang luas sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan dampak yang timbul dari aktivitas perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Menurut teori keagenan, manajer sebagai pihak yang selalu berada di dalam perusahaan memiliki banyak informasi mengenai aktivitas perusahaan. Sedangkan stakeholder hanya memiliki sedikit informasi

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutipsebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

mengenai aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, manajer memiliki tanggung jawab kepada stakeholder untuk mengungkapkan dampak-dampak yang muncul dari kegiatan perusahaan, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif dalam bentuk laporan keberlanjutan (Sustainability Report). Hal ini penting untuk dilakukan untuk menghindari masalah keagenan yaitu asimetri informasi.

Pengungkapan yang dilakukan harus memenuhi kriteria standar yang telah ditetapkan dalam GRI Standar 2016. Dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar maka dapat memenuhi seluruh kebutuhan informasi jangka pendek maupun jangka panjang yang diharapkan oleh stakeholder. Laporan keberlanjutan yang baik dapat membantu stakeholder dalam mengambil suatu keputusan dan mempengaruhi dukungan stakeholder terhadap perusahaan. Menurut teori stakeholder, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dari para stakeholder sehingga perusahaan dalam menjalankan usahanya menjadi lebih legitimate. Tingkat kepatuhan pengungkapan yang dilakukan oleh manajer didasarkan pada tingkat kelengkapan pengungkapan butir-butir yang terdapat dalam GRI Standar 2016.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keberlanjutan perusahaan yang bergerak di bidang farmasi, yaitu PT Kalbe Farma Tbk yang berada di Indonesia dan Sigma Healthcare yang berada di Australia.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan pada PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare. Tingkat kepatuhan diukur dengan membandingkan setiap sub-indikator pada standar GRI 2016 dengan laporan keberlanjutan perusahaan. Tingkat kepatuhan akan disimpulkan dengan keterangan *not applied, limited disclose, partially applied, well applied,* dan *fully applied*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data atau informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, atau gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah sumber data sekunder karena data atau informasi yang diambil berupa laporan keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare yang telah dipublikasi melalui *website* resmi dari kedua perusahaan www.kalbe.co.id dan www.sigmahealthcare.com.au.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah *content analysis* dan metode komparatif. *Content analysis* adalah teknik penelitian yang digunakan untuk meneliti perilaku manusia secara tidak langsung (Fraenkel et al., 2011). Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah laporan keberlanjutan perusahaan. Peneliti melakukan komparasi atau membandingkan laporan keberlanjutan milik PT Kalbe Farma Tbk dengan laporan keberlanjutan milik Sigma Healthcare. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi 3 tahap yaitu penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kode angka 1 apabila perusahaan sudah memenuhi sub-indikator yang tertera pada standar GRI. Dan kode angka 0 apabila perusahaan tidak memenuhi sub-indikator tersebut. Hasil dari perhitungan total skor tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusdiono (2013), pengambilan keputusan tingkat kepatuhan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. *Not Applied* : 0%
2. *Limited Disclose* : 1-40%
3. *Partially Applied* : 41-75%
4. *Well Applied* : 76-99%
5. *Fully Applied* : 100%

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

HASIL PENELITIAN

Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Standar Universal Berdasarkan Standar GRI

Hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal pada laporan keberlanjutan oleh PT Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 61% terpenuhi atau tergolong *partially applied*. Sedangkan hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal pada laporan keberlanjutan oleh Sigma Healthcare sebesar 46% terpenuhi atau tergolong *partially applied*. PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan Sigma Healthcare. Dari 56 kriteria GRI standar 2016, PT Kalbe Farma Tbk mengungkap 34 kriteria sedangkan Sigma Healthcare hanya mengungkap 26 kriteria saja. Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal.

Tabel Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Standar Universal

Standar GRI 2016		PT Kalbe Farma Tbk	Sigma Healthcare
GRI 102: Pengungkapan Umum		**Skor**	**Skor**
Profil Organisasi			
102-1	Nama organisasi	1	1
102-2	Kegiatan, merek, produk dan jasa	1	1
102-3	Lokasi kantor pusat	1	1
102-4	Lokasi operasi	1	1
102-5	Kepemilikan dan bentuk hokum	1	0
102-6	Pasar yang dilayani	1	1
102-7	Skala organisasi	1	1
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	1	1
102-9	Rantai pasokan	1	1
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	1	1
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	1	1
102-12	Inisiatif eksternal	1	1
102-13	Keanggotaan asosiasi	1	1
Strategi			
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	1	1
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang	1	0
Etika dan Integritas			
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	1	1
102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika	0	0
Tata Kelola			
102-18	Struktur tata kelola	1	1
102-19	Mendelegasikan wewenang	0	0
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	0	0
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	0	0
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	0	0
102-25	Konflik kepentingan	0	0
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi	0	0
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	0	0
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	0	0
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	0	0

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	0	0
102-33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	0	0
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	0	0
102-35	Kebijakan remunerasi	0	0
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	0	0
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	0	0
102-38	Rasio kompensasi total tahunan	0	0
102-39	Persentase kenaikan dalam toral rasio kompensasi total tahunan	0	0
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan		
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	1	1
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	1	0
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	1	1
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	1	1
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	1	1
	Praktik Pelaporan		
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan	1	1
102-46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	1	1
102-47	Daftar topik material	1	1
102-48	Penyajian kembali informasi	1	0
102-49	Perubahan dalam pelaporan	1	0
102-50	Periode Pelaporan	1	0
102-51	Tanggal laporan terbaru	1	0
102-52	Siklus pelaoran	1	0
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	1	1
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	1	1
102-55	Indeks isi GRI	1	1
102-56	*Assurance* oleh pihak eksternal	1	1
	Total Skor	**34**	**26**
	Total Indikator	**56**	**56**
	Persentase	**61%**	**46%**

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Analisis Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Berdasarkan Standar GRI

Hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan topik spesifik pada laporan keberlanjutan oleh PT Kalbe Farma Tbk, yaitu sebesar 32% terpenuhi atau tergolong *limited disclose*. Sedangkan hasil perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan topik spesifik pada laporan keberlanjutan oleh Sigma Healthcare sebesar 7% terpenuhi atau tergolong *limited disclose*. PT Kalbe Farma Tbk menunjukkan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan Sigma Healthcare. Dari 76 kriteria pengungkapan. PT Kalbe Farma Tbk mengungkap 24 kriteria sedangkan Sigma Healthcare hanya mengungkap 5 kriteria saja. Tabel di bawah ini menunjukkan perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan standar topik spesifik.

Tabel Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Standar Topik Spesifik

Standar GRI 2016		PT Kalbe Farma Tbk	Sigma Healthcare
Standar Topik Spesifik	**Jumlah Indikator**	**Skor**	**Skor**
GRI 200: Ekonomi	13	6	0
GRI 300: Lingkungan	30	11	3
GRI 400: Sosial	33	7	2
Total Skor		**24**	**5**
Total Indikator		**76**	**76**
Persentase		**32%**	**7%**

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Perhitungan tingkat kepatuhan pengungkapan topik spesifik terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tabel di bawah ini, menunjukkan perhitungan tingkat pengungkapan topik spesifik untuk kategori ekonomi.

Tabel Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

Standar GRI 2016		PT Kalbe Farma Tbk	Sigma Healthcare
GRI 200: Pengungkapan Umum		**Skor**	**Skor**
Kinerja ekonomi			
201-1	Nilai eknomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1	0
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	0
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat dan program pensiun lainnya	1	0
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	1	0
Keberadaan Pasar			
202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0	0
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung			
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	0	0
203-2	Dampak ekonomi tidak lansgsung yang signifikan	0	0
Praktik Pengadaan			
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1	0
Anti Korupsi			
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0	0
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	0	0
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	0
Perilaku Anti-persaingan			
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	1	0
Total skor		**6**	**0**
Total indicator		**13**	**13**
Persentase		**46%**	**0%**

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Perhitungan tingkat pengungkapan topik spesifik untuk kategori lingkungan ditunjukkan melalui Tabel di bawah ini.

Tabel Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

Standar GRI 2016		PT Kalbe Farma Tbk	Sigma Healthcare
GRI 300: Pengungkapan Umum		**Skor**	**Skor**
Material			
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0	0
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0	0
301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	0	0
Energi			
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	1	0
302-3	Intensitas energi	0	0
302-4	Pengurangan konsumsi energi	1	0

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1	0
	Air dan Efluen		
303-3	Pengambilan air	0	0
303-4	Pembuangan air	0	0
303-5	Konsumsi air	0	0
	Keanekaragaman Hayati		
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0	0
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	0	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0	0
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	1	0
	Emisi		
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	1	1
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	1	0
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	0	0
305-4	Intensitas emisi GRK	1	0
305-5	Pengurangan emisi GRK	0	0
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	0	0
305-7	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	0	0
	Air Limbah dan Limbah		
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	1	0
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1	1
306-3	Tumpahan yang signifikan	0	0
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	0	0
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	0	0
	Kepatuhan Lingkungan		
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dari peraturan tentang lingkungan hidup	1	0
	Penilaian Lingkungan Pemasok		
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0
	Total skor	**11**	**3**
	Total Indikator	**30**	**30**
	Persentase	**37%**	**10%**

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

Perhitungan tingkat pengungkapan topik spesifik untuk kategori sosial ditunjukkan melalui Tabel di bawah ini.

Tabel Perhitungan Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

Standar GRI 2016		PT Kalbe Farma Tbk	Sigma Healthcare
GRI 400: Pengungkapan Umum		**Skor**	**Skor**
	Kepegawaian		
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	0	1
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	0	0
401-3	Cuti melahirkan	0	0

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen			
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Kerja			
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1	0
403-9	Kecelakaan kerja	1	0
403-10	Penyakit akibat kerja	1	0
Pelatihan dan Pendidikan			
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0	0
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	0
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	1	0
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara			
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dari karyawan	0	0
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0	0
Non-diskriminasi			
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	0	0
Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif			
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	0	0
Pekerja Anak			
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	0	0
Kerja paksa atau Wajib Kerja			
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	0	0
Praktik Keamanan			
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0
Hak-Hak Masyarakat Adat			
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	0
Penilaian Hak Asasi Manusia			
412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	0	0
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0
412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	0	0
Masyarakat Lokal			
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	0	1
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	0	0
Penilaian Sosial Pemasok			
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	0	0
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0	0
Kebijakan Publik			
415-1	Kontribusi politik	0	0
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan			
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1	0

Hak Cipta Bilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
©Hak Cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	1	0
Pemasaran dan Pelabelan			
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	0	0
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	0	0
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0
Privasi Pelanggan			
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0
Kepatuhan Sosial Ekonomi			
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	0	0
Total Skor		**7**	**2**
Total Indikator		**33**	**33**
Persentase		**21%**	**6%**

Sumber: Data olahan peneliti (2021)

PEMBAHASAN

***Sustainability Reporting* PT Kalbe Farma Tbk**

PT Kalbe Farma Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2020 memperlihatkan nilai ekonomis yang dihasilkan berupa penjualan bersih. PT Kalbe Farma Tbk memperlihatkan adanya peningkatan penjualan bersih yang terjadi antara tahun 2018-2020. Pada tahun 2018 penjualan bersih sebesar Rp 21.074 miliar, pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 22.633 miliar, dan pada tahun 2020 penjualan bersih yang dihasilkan sebesar Rp 23,113 miliar.

Salah satu faktor pendukung PT Kalbe Farma Tbk dalam menerapkan Pilar ERAT adalah dalam pengelolaan ketenagakerjaan. Oleh karena itu dalam laporan keberlanjutannya, PT Kalbe Farma Tbk menyebutkan pada tahun 2020 melakukan banyak pendekatan dengan karyawannya seperti melakukan *health talk* dan webinar terkait kesehatan raga dan *Virtual Run Fast Triathlon & Charity*. PT Kalbe Farma Tbk menyebutkan bahwa setiap kegiatan diikuti oleh 4.000 sampai 26.000 peserta dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5,4 miliar.

PT Kalbe Farma Tbk dalam laporan keberlanjutan memperlihatkan grafik mengenai jumlah karyawan berdasarkan status kepegawainnya, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat golongan dari tahun 2018-2020. PT Kalbe Farma Tbk dalam laporan keberlanjutan tahun 2020 memperlihatkan data penggunaan energi yang tidak terbarukan, berupa listrik dari PLN, bahan bakar gas, dan bahan bakar solar dan energi yang terbarukan berupa *solar cell*. Untuk mengurangi timbunan limbah dari pabrik yang berlokasi di Cikarang, PT Kalbe Farma Tbk mengoptimalkan penggunaan alat *Ultra Performance Liquid Chromatography* (UPLC). Alat ini berfungsi untuk mengurangi penggunaan pelarut sehingga bisa mengurangi limbah B3 sebanyak 2,66 ton per tahun.

***Sustainability Reporting* Sigma Healthcare**

Sigma Healthcare dalam laporan tahunan pada tahun 2020 memperlihatkan nilai ekonomis yang dihasilkan berupa pendapatan. Sigma Healthcare memperlihatkan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi antara tahun 2019-2020 sebesar 18%. Pada tahun 2020 pendapatan Sigma Healthcare sebesar $3.24 miliar. Dalam laporan tahunan, Sigma Healthcare menjelaskan bahwa terjadi peningkatan penjualan sebesar 8,5% di New South Wales dan Queensland.

Dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasi oleh Sigma Healthcare dikatakan bahwa perusahaan ingin mencapai kesetaraan gender. Sigma Healthcare ingin mencapai 50% untuk setiap gender, dengan batasan toleransi sebesar 10% dari targetnya. Diperlihatkan bahwa pada tahun 2020 proporsi karyawan wanita sebanyak 59%, proporsi karyawan wanita berusia lanjut untuk tim eksekutif sebanyak 20%, proporsi wanita berusia lanjut pada posisi manajemen sebanyak 38%, dan yang berada di dewan perusahaan sebanyak 33%.

Dalam laporan keberlanjutannya, Sigma Healthcare juga membahas tentang adanya isu internasional pada saat ini yaitu mengenai pandemi COVID-19. Sigma Healthcare membentuk program yang bernama "*Mentally Health Workplaces*" yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, bukan hanya

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk karyawannya tetapi juga untuk masyarakat Australia secara umum. Sigma Healthcare ikut berkontribusi mendukung pemerintah Australia dalam bidang kesehatan salah satunya melalui program "R U OKAY Day" yang terdiri dari beberapa kampanye seperti tetang kesehatan mental, alkohol dan obat terlarang, dan bahaya merokok. Selain itu Sigma Healthcare juga memberikan vaksinasi influenza secara gratis untuk seluruh karyawannya.

Dalam mengatasi isu lingkungan yang terjadi di Australia pada 2020 yaitu kebakaran hutan, Sigma Healthcare membantu dengan menyumbang dana kepada St. Vincent de Paul Society Bushfire Appeal sebesar $50,000 dan sebesar $25,000 kepada *Alliance Pharmacy Bushfire* yang terkena dampak kebakaran hutan di New South Wales dan Victoria.

Dalam laporannya Sigma Healthcare memaparkan mengenai pemakaian energi yang tidak terbarukan. Pada tahun 2019 Sigma Healthcare menggunakan energi yang tidak terbarukan sebesar 9.558.208,3 kWh dan pada tahun 2020 sebesar 10.010.730 kWh. Sigma Healthcare menghasilkan emisi pada tahun 2019 sebesar 8.457.765,7 tCO2e dan pada tahun 2020 sebanyak 8.420.925,4 tCO2e. Selain itu, Sigma Healthcare telah menandatangani *Australian Packanging Covenant* (APC) yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan packaging baru sebagai bentuk pengurangan limbah. Terdapat 8 kriteria dalam APC dan 3 di antaranya telah dilakukan oleh Sigma Healthcare. Dalam laporan keberlanjutan, Sigma Healthcare memaparkan data sampah yang didaur ulang. Pada tahun 2019 sampah yang didaur ulang sebanyak 1.817,6 ton dan tahun 2020 sebanyak 2.532 ton. Sedangkan limbah yang dibuang ke pembuangan sampah pada tahun 2019 sebanyak 1.801,7 ton dan tahun 2020 sebanyak 2.514 ton.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan standar GRI 2016, tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal pada laporan keberlanjutan oleh PT Kalbe Farma Tbk adalah sebesar 61% dan tergolong *partially applied*. Tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan kategori ekonomi sebesar 46%, kategori lingkungan sebesar 37%, dan kategori sosial sebesar 21%. Sehingga rata-rata tingkat kepatuhan PT Kalbe Farma Tbk adalah sebesar 32% dan tergolong *limited disclose*.
2. Berdasarkan standar GRI 2016, tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal pada laporan keberlanjutan oleh Sigma Healthcare adalah sebesar 46% dan tergolong *partially applied*. Tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan kategori ekonomi sebesar 0%, kategori lingkungan sebesar 10%, dan kategori sosial sebesar 6%. Sehingga rata-rata tingkat kepatuhan Sigma Healthcare adalah sebesar 7% dan tergolong *limited disclose*.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menganalisis tingkat kepatuhan berdasarkan apa yang tertulis dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Peneliti tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah semua hal yang tertulis dalam laporan keberlanjutan benar-benar telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan.
   a. PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare sebaiknya melengkapi laporan keberlanjutannya berdasarkan kriteria pengungkapan dan disertai dengan verifikasi eksternal agar laporan yang dihasilkan memenuhi standar GRI 2016 yang telah ditetapkan.
   b. PT Kalbe Farma Tbk dan Sigma Healthcare diharapkan dapat meningkatkan persentase tingkat kepatuhan pada aspek spesifik ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk keseriusan terhadap pembangunan yang berkelanjutan.
2. Bagi investor, agar dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan.
3. Bagi pemerintah, agar mewajibkan setiap perusahaan untuk membuat laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dampak sosial dan lingkungan.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, I. (2016). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014.

Ayub, U. F. (2018). Analisis Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Di Indonesia. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2013). Bussiners Research Method (12th Ed.). Mcgraw-Hill.

Eisenhardt, M. (1989). Agency Theory : And Assessment Review. Vol.14 No.1, 57–74.

Elkington, J. (2013). Enter The Triple Bottom Line. The Triple Bottom Line: Does It All Add Up, 1–16.

Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2011). How To Design And Evaluate Research In Education. Mcgraw-Hill Education.

Frany, I. S. (2016). Analisis Komparatif Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report PT Bank Central Asia Tbk Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 (Studi Kasus Pada Sustainability Report PT Bank Cen. 4.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). Teori Akuntansi International Financial Reporting System (IFRS).

Gray, R., & Bebbington, J. (2001). Accounting For The Envitoment (2nd Ed.). Sage.

Hadi, N. (2009). Social Responsibility: Kajian Theoritical Framework, Dan Perannya Dalam Riset Dibidang Akuntansi. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol.4 No.8, 88–109.

Hasnita. (2016). Analisis Kualitas Sustainability Reporting Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Index Dan Islamic Social Reporting (ISR) Index (Studi Komparatif Perbankan Syariah Dengan Perusahaan Terdaftar Jakarta Islamic Index), Vol.147. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Januarti, P. (2007). Faktor Non Keuangan Pada Opini Going Concern. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Simposium Nasional Akuntansi X.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership, Vol.4, 77–132.

Kasiram, M. (2008). Metodologi Penelitian. Uni-Malang Press.

Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pengelolaan Air Limbah Pengelolaan Limbah Padat Domestik Pengelolaan Limbah B3 Medis Padat. Kementerian Kesehatan RI, 1–14.

kominfo.jatimprov.go.id. (2017). Pabrik Multi Dimensi Indonesia Nekad Buang Limbah Ke Kali Surabaya.

Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). Pedoman Umum GCG Indonesia.

Maroza, W. (2016). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Dan PT. Vale Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014. September.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.

Purba, E. E. D. (2017). Analisis Komparatif Pengungkapan Kategori Lingkungan Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus Pada PT Pupuk Kalimantan Timur Dan PT Petrokimia Gresik).

Ramadani, A. K. (2019). Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 Dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Riduwan. (2008). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Pengukuran (Warsiman (Ed.)).

Rusdiono, L. R. (2013). Analisa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Panduan GRI G4 Umum Dan GRI Panduan Khusus Layanan Keuangan. Universitas Katolik Parahyangan, 227.

Saleh, M., Zulkifli, N., & Muhamad, R. (2010). Corporate Social Responsibility Disclosure And Its Relation On Institutional Ownership: Evidence From Public Listed Companies In Malaysia. Managerial Auditing Journal, Vol.25 No.6, 591–613.

Sugiarto. (2017). Metodologi Penelitian Bisnis (Yeskha (Ed.)). Andi.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.

Suwardjono. (2010). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Ketiga). BPFE.

Syahputra, D., Helmy, H., & Mulyani, E. (2019). Analisis Pengungkapan Lingkungan Berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) G4. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol.1 No.2, 678–693.

Tunggal, A. W. (2007). Intisari Internal Audit. Rineka.

Warsono, S., Amalia, F., & Rahajeng, D. K. (2009). Corporate Governance Concept And Model Perserving True Organization Welfare. CGCG.

www.kominfo.go.id. (2021). Presiden Minta Jajarannya Intensifkan Pengelolaan Limbah Medis Covid-19 Secara Sistematis.

Zalti, S. E. (2018). Retorika Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility PT. Semen Padang.

Laporan Keberlanjutan PT Kalbe Farma Tbk 2020. (2020).

Laporan Keberlanjutan Sigma Healthcare 2020/2021. (2020).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

©Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie